

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pokok dalam pendidikan formal (Putrantijo dkk., 2024). Penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami dan menyerap ilmu pengetahuan di seluruh mata pelajaran. Sebagai bahasa pengantar di sekolah, Bahasa Indonesia memfasilitasi pemahaman materi, pengembangan literasi, serta keterampilan berpikir kritis. Bahasa Indonesia berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun karakter (Maisaroh & Anggraini, 2023). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan 4 keterampilan dasar yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Kemendikbud, 2022). Kemampuan membaca yang baik sejak dini sangat menentukan keberhasilan mereka dalam memahami materi pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara efektif dengan strategi dan media yang tepat agar siswa mampu menguasai keterampilan membaca secara optimal (Siregar dkk., 2025).

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi dasar bagi seluruh proses belajar membaca adalah kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan awal mengenali huruf, menyusun suku kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami teks dasar merupakan fondasi penting bagi siswa di jenjang sekolah dasar. Membaca

permulaan adalah tahap awal yang menentukan keberhasilan anak dalam menguasai kegiatan membaca lanjutan dan keterampilan bahasa lainnya (Riyanti dkk., 2022).

Siswa yang memiliki penguasaan membaca permulaan dengan baik akan lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran, karena mereka sudah dilengkapi modal dasar untuk memahami materi pelajaran, memproses informasi secara tertulis, dan mengembangkan keterampilan berbahasa (Fadila dkk., 2025). Namun, masih banyak siswa sekolah dasar mengalami kesulitan pada tahap membaca permulaan seperti kesulitan mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, merangkai kata, atau membaca dengan lancar dan benar (Harini dkk., 2024)

Meskipun kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik siswa sekolah dasar, pada kenyataannya masih banyak siswa kelas rendah mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan ini. Kesulitan yang sering muncul meliputi kemampuan rendah dalam mengenali huruf, membedakan bunyi, menggabungkan suku kata, hingga membaca kalimat sederhana dengan lancar (Prayogo & Citrawati, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih menjadi tantangan di sekolah dasar. Oleh karena itu, identifikasi kendala yang terjadi di kelas serta faktor penyebabnya perlu dilakukan untuk memastikan kemampuan membaca dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Agus Dwi Hermawan selaku wali kelas II SDN Karangleman Bangkalan, diketahui bahwa jumlah siswa kelas II sebanyak 22 orang dengan karakteristik yang beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran, namun masih terdapat siswa yang cenderung pasif dan memerlukan bimbingan, khususnya dalam

kegiatan membaca. Kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran juga tidak sama, di mana beberapa siswa membutuhkan pengulangan karena kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal. Guru mengungkapkan bahwa kendala utama dalam pembelajaran membaca adalah masih adanya siswa yang membaca terbata-bata, pelafalan yang kurang tepat, serta belum lancar membaca kalimat sederhana. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan umumnya masih terbatas pada buku paket, benda nyata, dan gambar sederhana.

Berdasarkan hasil asesmen kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan pada tahun pelajaran 2025–2026, diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca peserta didik masih bervariasi. Asesmen dilakukan terhadap 22 siswa dengan indikator membaca kata, membaca kalimat, dan kelancaran membaca. Hasil penilaian menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang berada pada kategori perlu bimbingan, 8 siswa pada kategori kurang, 4 siswa pada kategori cukup, dan 3 siswa pada kategori baik. Siswa yang berada pada kategori perlu bimbingan umumnya mengalami kesulitan dalam membaca kalimat secara lancar, masih membaca terbata-bata, serta belum konsisten dalam pelafalan kata. Temuan ini menunjukkan bahwa 15 siswa kelas II masih memerlukan pendampingan serta strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca.

Hasil angket kebutuhan peserta didik kelas II SDN Karangleman Bangkalan terkait media pembelajaran, diperoleh data bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang menggunakan media visual dan bergambar. Sebanyak 91% peserta didik menyatakan senang jika pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran, 100% peserta didik menyukai buku cerita bergambar, serta 100% peserta didik menyukai buku cerita yang bergambar dan berwarna. Selain itu, 95% peserta didik menyatakan senang belajar menggunakan media gambar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang visual dan menarik untuk mendukung proses pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di kelas II SDN Karangleman Bangkalan, kemampuan membaca permulaan siswa masih bervariasi dan belum berkembang secara optimal. Siswa masih mengalami kesulitan membaca, seperti membaca terbata-bata, pelafalan yang kurang tepat, dan belum lancar membaca kalimat sederhana, sehingga memerlukan bimbingan dan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan kurang menarik, sementara hasil angket menunjukkan tingginya minat siswa terhadap media visual, khususnya buku cerita bergambar dan berwarna. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar, namun penggunaan media yang digunakan sering kali kurang variatif. Guru hanya mengandalkan buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa tambahan media yang mendukung seperti gambar, buku cerita bergambar, atau

media interaktif. Penelitian yang dilakukan oleh Rhokhayati & Slamet (2025) mengungkap bahwa kurangnya variasi media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama rendahnya keterampilan membaca siswa. Selain itu, sebuah studi yang dilakukan oleh Husnah (2024) menunjukkan bahwa ketika proses belajar dianggap monoton dan media jarang digunakan, motivasi dan hasil belajar siswa cenderung menurun. Dalam pembelajaran membaca, keadaan seperti ini tentu kurang mendukung. Minimnya variasi media serta terbatasnya rangsangan visual bahasa dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa.

Big book merupakan salah satu media pembelajaran yang dirancang untuk menarik perhatian siswa melalui teks berukuran besar dan ilustrasi yang mendukung sehingga dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran membaca permulaan (Khasanah dkk., 2022). Penggunaan *big book* memfasilitasi interaksi guru dan siswa saat membaca bersama, membantu siswa mengenali huruf, suku kata, dan pola kalimat dengan model pembelajaran yang lebih visual. Oleh karena itu *big book* sering diusulkan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian di berbagai konteks menunjukkan efek positif *big book* pada kemampuan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga & Rambe (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media *big book* pada siswa kelas II secara konsisten meningkatkan kemampuan membaca permulaan, ditandai dengan kenaikan kategori nilai siswa dari tes pertama ke tes kedua setelah penggunaan *big book*. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Prawiyogi dkk. (2021) yang membuktikan bahwa *big book* berkontribusi dalam meningkatkan antusiasme membaca serta pemahaman siswa melalui penyajian gambar dan teks besar yang memudahkan proses pengenalan kata bagi siswa kelas awal.

Selain itu, studi pengembangan oleh Syelviana & Hariani (2019) menyimpulkan bahwa *big book* yang dikembangkan melalui model ADDIE memiliki kualitas yang layak, memperoleh validasi ahli yang tinggi, serta terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan dari rata-rata nilai 62,5 pada uji coba pertama menjadi 87,5 pada uji coba kedua. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan bahwa *big book* memiliki efektivitas kuat dalam meningkatkan keterampilan membaca awal dan memotivasi siswa, sehingga relevan sebagai solusi untuk mengatasi kurangnya variasi media dan rendahnya kemampuan membaca permulaan yang ditemukan pada observasi lapangan.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* UNTUK KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SDN KARANGLEMAN KABUPATEN BANGKALAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang telah ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana kevalidan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan?
- 1.2.2 Bagaimana kemenarikan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan?
- 1.2.3 Bagaimana keefektifan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui kevalidan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan
- 1.3.2 Mengetahui kemenarikan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan
- 1.3.3 Mengetahui keefektifan media pembelajaran *big book* untuk kemampuan membaca siswa kelas II SDN Karangleman Bangkalan.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

- 1.4.1 Media yang dikembangkan berupa *big book* berukuran A3, dicetak pada kertas tebal agar kuat dan mudah dibaca seluruh siswa.
- 1.4.2 *Big book* memuat cerita bertema sayang lingkungan yang terdiri dari 10 – 15 halaman. Teks menggunakan kalimat sederhana, pendek, dan font besar untuk mendukung keterampilan membaca siswa kelas II.
- 1.4.3 Setiap halaman dilengkapi dengan gambar berwarna dan menarik untuk membantu pemahaman.
- 1.4.4 Isi *big book* disesuaikan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A dan tema sayang lingkungan
- 1.4.5 Media pembelajaran *big book* dibuat dan dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Canva* yang dibuat dengan desain semenarik mungkin.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

- 1.5.1 Penelitian ini dibatasi pada penelitian *Research and Development* (R&D) menggunakan model ADDIE.
- 1.5.2 Produk yang dikembangkan berupa *big book* bertema sayang lingkungan yang mendukung kemampuan membaca sesuai CP/TP kurikulum merdeka fase A.
- 1.5.3 Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas II di SDN Karangleman Bangkalan melalui uji coba validasi ahli, kemenarikan, dan keefektifan secara terbatas.
- 1.5.4 Materi membaca dibatasi pada kata dan kalimat sederhana. Kemampuan yang dinilai hanya mencakup membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca, dan pemahaman dasar.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

- 1.6.1 Bagi siswa: Media *big book* yang dikembangkan menarik dan mudah dipahami sehingga membantu meningkatkan kemampuan membaca terutama pengenalan kata dan kelancaran membaca kalimat.
- 1.6.2 Bagi guru: Pengembangan media *big book* ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk menyediakan media pembelajaran yang variatif dan menarik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 1.6.3 Bagi sekolah: Pengembangan media pembelajaran *big book* diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Hasil pengembangan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk menjadi masukan bagi pihak sekolah.

- 1.6.4 Bagi peneliti: Penelitian ini akan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang pengembangan media *big book*. Hal ini juga dapat dijadikan sarana dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

1.7 Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman serta persepsi dari pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dalam upaya untuk menghindari salah paham antar peneliti dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 *Big book* merupakan wujud komunikasi visual dalam bentuk media cetak yang dapat memberikan pesan atau informasi yang mudah dipahami. Kolaborasi antara teks dan gambar yang terangkai menjadi alur cerita dan disajikan dengan tampilan yang menarik. Dari pernyataan di atas dapat diketahui unsur-unsur *big book* yaitu topik cerita (alur), teks dan gambar.
- 1.7.2 Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik itu alat, bahan atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan wadah bagi siswa agar lebih mudah memahami sebuah materi sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.
- 1.7.3 Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar membaca yang meliputi membaca kata, membaca kalimat, kelancaran membaca, dan pemahaman dasar bacaan, kompetensi yang menjadi fokus pembelajaran siswa kelas II SD.